



Pengaruh financial literacy, locus of control, lifestyle terhadap perilaku konsumtif pada generasi milenial

Mochamad Syafii, Wisnu Pangah Setiyono*

Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Jl. Mojopahit No.666 B Sidoarjo, Jawa Timur, 61215 Indonesia

*Penulis korespondensi, Surel: wisnu.setiyono@umsida.ac.id

Paper received: 5-12-2022; revised: 26-12-2022; accepted: 30-12-2022

Abstract

This study aims to analyze and examine the influence of Financial Literacy, Locus of Control, and Lifestyle on Consumptive Behavior in the millennial generation. The approach used in this research is quantitative research. The population in this study is the millennial generation who are also students at the Muhammadiyah University of Sidoarjo. The millennial generation is a group of people aged between 19-30 years. Samples were taken using purposive sampling, and 96 people were sampled. Data using the Validity and Reliability Test, multiple linear regression, normality test, multicollinearity test, heteroscedasticity test, t test, f test, and coefficient of determination using SPSS software. The results of this study indicate that financial literacy (X1) has a positive and significant effect on wasteful behavior in the millennial generation, locus of control (X2) has a positive and significant effect on wasteful behavior in the millennial generation, lifestyle (X3) has a positive and significant effect on wasteful behavior in the millennial generation.

Keywords: financial literacy; locus of control; lifestyle; millennial generation

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa dan menguji Pengaruh Finansial Literacy, Locus of Control, Lifestyle terhadap Perilaku Konsumtif pada generasi milenial. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini ialah generasi milenial yang sekaligus sebagai mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. Generasi milenial merupakan sekelompok orang yang berumur diantara 19-30 tahun. Sample diambil menggunakan Purposive Sampling dan sebanyak 96 orang yang menjadi sampel pada penelitian. Data menggunakan Uji Validitas dan Reliabilitas, regresi linear berganda, uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heterokedasitas, uji t, uji f dan koefisien determinasi dengan menggunakan software SPSS. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa finansial literacy (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku konsumtif pada generasi milenial, locus of control (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku konsumtif pada generasi milenial, lifestyle (X3) berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku konsumtif pada generasi milenial.

Kata kunci: finansial literacy; locus of control; lifestyle; generasi milenial

1. Pendahuluan

Indonesia yang memasuki era globalisasi dimana peningkatan serta pertumbuhan perekonomian seluruh negara-negara di dunia, tak terkecuali Indonesia memberikan dampak terhadap perilaku keuangan masyarakat dalam memenuhi kebutuhannya. Di era dunia globalisasi peningkatan kualitas hidup masyarakat Indonesia merupakan salah satu tujuan yang hendak dicapai dalam pelaksanaan program pembangunan. Meningkatkan kualitas hidup antara lain diwujudkan dengan meningkatkan pendapatan melalui berbagai kegiatan perekonomian. Manusia yang tidak terlepas dari kebutuhan dan keinginan yang tidak terbatas sehingga berdampak pada perilaku keuangan masyarakat Indonesia kemudian tidak memperhatikan prinsip keuangan yang menjadi salah satu faktor seseorang bergaya hidup konsumtif. Prinsip keuangan yang dimaksud adalah membeli barang atau jasa sesuai dengan

kebutuhan bukan keinginan, namun hal tersebut sering dilupakan sehingga masyarakat lebih memilih untuk membeli barang atau jasa yang diinginkan bukan yang dibutuhkan.

Menurut survei Bank Dunia (World Bank), Indonesia negara ketiga yang mempunyai tingkat literasi keuangan paling lemah setelah India dan Cina dari seluruh negara di dunia. Kondisi tingkat literasi Indonesia menurut penelitian dan otoritas jasa keuangan pada tahun 2013 mencapai 21,84% dan tahun 2016 mencapai 29,66% dan tingkat literasi keuangan mahasiswa hanya mencapai 28,3% rendahnya tingkat literasi keuangan dikalangan mahasiswa berdasarkan survei OJK menjelaskan bahwa sebagian besar mahasiswa masih belum 3 memahami konsep keuangan, padahal seharusnya mahasiswa bisa mandiri mengatur keuangannya dengan baik dan bertanggung jawab atas keputusan keuangan yang mereka buat, karena bagi sebagian besar mahasiswa, masa perkuliahan adalah masa pertama mereka mengelola keuangannya sendiri tanpa pengawasan orang tua.

Permasalahan yang terjadi seiring perkembangan zaman saat ini yaitu munculnya suatu budaya yang senantiasa merasa kurang, dan pengaruh sosial. Misalnya membeli hal yang diinginkan setiap para mahasiswa seperti membeli pakaian yang merupakan salah satu model trend fashion saat ini. Hal ini terjadi dengan keterlibatan teknologi yang semakin canggih. Keinginan untuk mengikuti gaya hidup modern dan tidak ingin dikatakan ketinggalan zaman/gengsi, akhirnya menyebabkan perilaku konsumtif. Mahasiswa adalah salah satu agen transformasi, secara tidak langsung jadi aktor perubahan. Mahasiswa menempati lapisan elit adalah sebagai kalangan terpelajar yang bisa menampilkan statusnya lewat style hidup tertentu. Perubahan style hidup pada mahasiswa juga berkaitan erat dengan pertumbuhan zaman dan teknologi serta zaman yang semakin berkembang serta canggih yang sudah menghasilkan perkembangan serta penerapan style hidup semacam style 5 berpakaian, style berbicara, style berbahasa, ataupun style hidup yang konsumtif dalam kehidupan sehari-hari. (Novitasani, 2014).

Gaya hidup berkaitan erat dengan perkembangan zaman dan teknologi. Semakin bertambahnya zaman dan semakin canggih teknologinya, maka semakin berkembang pula penerapan gaya hidup oleh mahasiswa dalam kehidupan sehari-hari (Trimartati, 2014). Gaya hidup hedonis adalah suatu pola hidup yang aktivitasnya untuk mencoba hal yang baru. Dimana seseorang lebih mengutamakan kesenangan hidup daripada mencoba hal yang baru (Brilliandita & Putrianti, 2015). Pemakaian Gaya Hidup adalah persamaan status kehormatan yang lebih dimaknai pada kegiatan konsumsi dengan pola yang sama sehingga seorang individu dapat menunjukkan status sosialnya saat berada di dalam kelompok sosialnya. Pengaruh gaya hidup yang hedonisme begitu nyata dikalangan masyarakat terutama mahasiswa. Mahasiswa menggambarkan generasi penerus bangsa yang masih menghadapi krisis identitas dalam mencari jati diri, mahasiswa akan mulai mengidentifikasi diri mereka melalui lingkungan sekitar. Semua orang sebenarnya memiliki gaya hidup hedonisme, yang membedakan adalah tingkatnya, hedonis sedang dan hedonis berat yang sudah menganggap bahwa kesenangan adalah tujuan kehidupannya. Masalah inilah yang banyak meracuni generasi muda. Dengan gaya hidup yang tinggi membuat pengelolaan keuangan juga menjadi gambaran bagaimana seseorang bersikap ketika dihadapkan keputusan keuangan yang diambilnya.

Maka dari itu perilaku keuangan yang baik harusnya mencerminkan pada perilaku keuangan yang baik dan bertanggung jawab sehingga seluruh keuangan baik individu maupun

keluarga dan masyarakat dapat dikelola dengan baik (Rumini et al., 2019). Bijak tidaknya pengelolaan keuangan seseorang erat kaitannya dengan kemampuan serta kemampuan seseorang akan konsep-konsep keuangan yang dikenal dengan literasi keuangan. Pengelolaan keuangan yang tepat harus didukung oleh literasi keuangan yang baik. Berapapun tingginya tingkat pendapatan seseorang, tanpa pengelolaan yang tepat maka keamanan keuangan akan sulit dicapai (Yulianto, 2022)

Jadi, berdasarkan pengertian yang telah dijabarkan di atas, dapat disimpulkan bahwa kepiawaian finansial adalah kemampuan seseorang dalam memahami pengetahuan berbagai aspek mengenai keuangan, melihat dari berbagai sudut pandang, yaitu meliputi simpanan, pinjaman, investasi, perencanaan keuangan, dan mempunyai keahlian dalam mengelola sumber daya finansial yang dimilikinya untuk membuat keputusan yang efektif tentang keuangan demi kesejahteraan finansial.

2. Metode

Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif. Rancangan penelitian dalam penelitian ini adalah penelitian asosiatif kausalitas. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda (multiple regression). Dimana teknik tersebut akan menguji hipotesis yang menyatakan adanya pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

Lokasi penelitian ini dilakukan di area Univeersitas Muhammadiyah Sidoarjo. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan cara penyebaran kuesioner. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *nonprobability sampling*, dan didapat sebanyak 96 responden sebagai sampel. Data yang dikumpulkan secara langsung oleh peneliti dari objek penelitian.

Pengukuran data yang diambil dalam penelitian ini adalah melalui daftar pertanyaan/kuesioner yang disusun pula dengan melibatkan penggunaan skala Likert. Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan program Statistik Program for Social Science (SPSS) dan teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti yaitu Data menggunakan Uji Validitas dan Reliabilitas, regresi linear berganda, uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heterokedasitas, uji t, uji f dan koefisien determinasi dan uji hipotesis.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Teknik Analisis Data

3.1.1. Uji Validitas

Jika suatu alat ukur dikatakan valid jika nilai r hitung > r tabel dengan nilai signifikansi 0,05. Pada Tabel 1 disajikan hasil pengujian validitas bagi keempat variabel.

Berdasarkan Tabel 1 dapat diketahui bahwa masing-masing item dari variabel financial literacy, locus of control, lifestyle dan perilaku konsumtif memiliki nilai r hitung yang lebih besar dari r tabel. Maka dapat disimpulkan bahwa seluruh item yang digunakan pada kuesioner sudah valid dan difahami oleh responden.

Tabel 1. Hasil Uji Validitas

Variabel	Item	Pearson's Correlation	R Tabel	Keterangan
<i>Financial Literacy</i> (X1)	X1.1	0,715	0,50	Valid
	X1.2	0,789		Valid
	X1.3	0,748		Valid
	X1.4	0,807		Valid
	X1.5	0,800		Valid
<i>Locus of Control</i> (X2)	X2.1	0,771	0,50	Valid
	X2.2	0,771		Valid
	X2.3	0,827		Valid
	X2.4	0,790		Valid
	X2.5	0,811		Valid
<i>Lifestyle</i> (X3)	X3.1	0,748	0,50	Valid
	X3.2	0,626		Valid
	X3.3	0,690		Valid
	X3.4	0,721		Valid
Perilaku Konsumtif (Y)	Y.1	0,691	0,50	Valid
	Y.2	0,803		Valid
	Y.3	0,799		Valid
	Y.4	0,771		Valid
	Y.5	0,822		Valid
	Y.6	0,755		Valid

Sumber: Data diolah 2022

3.1.2. Uji Reliabilitas

Menurut Sugiono (2016) dalam suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai Cronbach's Alpha > 0,60 dan apabila hasil tersebut sebaliknya, maka dinyatakan tidak reliabel. Berikut hasil uji reliabilitas pada setiap variabel yang dilakukan peneliti:

Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Kritis	Keterangan
<i>Financial Literacy</i> (X1)	0,829	0,600	Reliabel
<i>Locus of Control</i> (X2)	0,848	0,600	Reliabel
<i>Lifestyle</i> (X3)	0,641	0,600	Reliabel
Perilaku Konsumtif (Y)	0,864	0,600	Reliabel

Sumber: Data diolah 2022

Berdasarkan Tabel 2 dapat diketahui bahwa masing-masing variabel yaitu financial literacy memiliki nilai cronbach's alpha sebesar 0,829 variabel locus of control 0,848 variabel lifestyle 0,641 dan variabel perilaku konsumtif 0,864 yang berarti keempat variabel tersebut memiliki nilai cronbach's alpha yang lebih besar dari 0,600 dan dapat dikategorikan sebagai reliabel.

3.1.3. Uji Asumsi Klasik

3.1.3.1. Uji Linearitas

Dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linear bila signifikansi (*linearity*) kurang dari 0,05. Sehingga nilai linear dapat dilihat dari *linearity*. Berikut ini hasil uji linieritas:

Tabel 3. Hasil Uji Linieritas

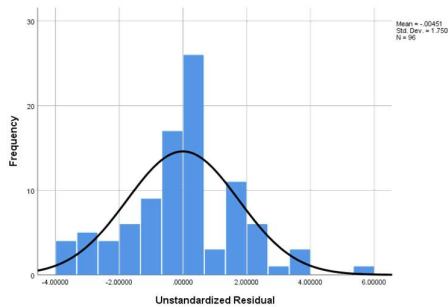
Variabel	F	Sig. Linearity	Kondisi	Kesimpulan
X1 → Y	87,784	0,000	Sig. < 0,05	Linier
X2 → Y	132,082	0,000	Sig. < 0,05	Linier
X3 → Y	126,329	0,000	Sig. < 0,05	Linier

Sumber: Data diolah 2022

Dari Tabel 3 tersebut menunjukkan hubungan variabel bebas (independen) dengan variabel terikat (dependen) seluruhnya bersifat linear.

3.1.3.2. Uji Normalitas

Suatu penelitian dapat dikatakan sebagai memenuhi uji asumsi normalitas jika memiliki grafik atau gambar yang mengikuti kurva normal. Serta dapat juga dilihat dari nilai signifikansi dari uji Kolmogorov-smirnov jika memiliki nilai diatas 0,05 maka dapat disimpulkan data berdistribusi normal. Berikut dapat disajikan hasil gambar dan pengujian statistic dibawah ini:



Gambar 1. Kolmogorov-Smirnov
Sumber: Data diolah 2022

Pada Gambar 1 menunjukkan bahwa distribusi jawaban responden sudah mengikuti garis kurva normal serta tidak berkumpul pada sisi kanan maupun kiri dari grafik. Selanjutnya dapat dilihat juga pada tabel Kolmogorov-smirnov yang menunjukkan nilai sig. sebesar 0.059 > 0,05. Berdasarkan kedua hal tersebut maka dapat disimpulkan bahwa pada penelitian ini data berdistribusi normal.

3.1.3.3. Uji Multikolinearitas

Berdasarkan pada penelitian dapat dikatakan bebas dari gejala multikolonieritas jika memiliki nilai tolerance lebih besar dari 0,1 dan nilai VIF lebih kecil dari 10. Berikut dapat disajikan hasil pengujian asumsi multikolonieritas pada Tabel 4.

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Coefficients ^a				Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Tolerance	VIF
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.	
1 (Constant)	6.816	1.528		4.460	.000	
X1	.196	.084	.209	2.330	.022	.491
X2	.303	.083	.324	3.635	.000	.494
X3	.533	.132	.373	4.047	.000	.463

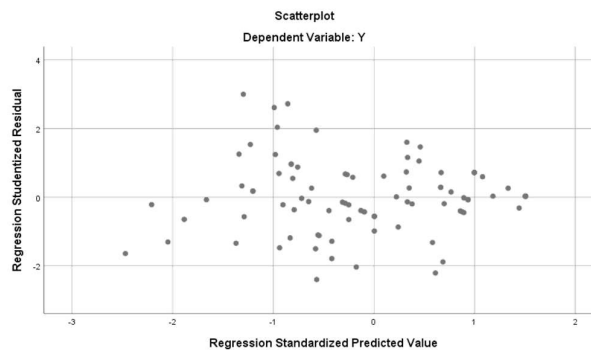
a. Dependent Variable: Y

Sumber :Data diolah 2022

Dari Berdasarkan Tabel 4 dapat diketahui bahwa masing-masing variabel bebas memiliki nilai *tolerance financial literacy* (X1) 0,491 *locus of control* (X2) 0,494 *lifestyle* (X3) 0,463 yang berarti ketiga variabel memiliki nilai *tolerance* lebih besar dari 0,1 serta nilai VIF lebih kecil dari 10. Maka dapat disimpulkan bahwa pada penelitian ini bebas dari gejala multikolonieritas.

3.1.3.4. Uji Heterokedastisitas

Untuk mendeteksi Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Pada sebuah penelitian dapat dikatakan bebas dari gejala heteroskedastisitas jika memiliki gambar *scatterplot* dan menunjukkan titik-titik jawaban responden yang menyebar dan tidak membentuk pola tertentu. Berikut dapat disajikan gambar *scatterplot*:



Gambar 2. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Sumber: Hasil *scatterplot*

Berdasarkan Gambar 2 dapat diketahui bahwa titik-titik jawaban responden berada diatas dan dibawah sumbu 0 dan menyebar serta tidak membentuk pola tertentu. Maka dapat disimpulkan bahwa pada penelitian ini tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

3.1.4. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda adalah alat analisis peramalan nilai pengaruh dua variabel bebas atau lebih terhadap variabel terikat untuk membuktikan ada tidaknya

hubungan fungsi atau kausal antara dua variabel bebas atau lebih dan satu variabel terikat. Pada penelitian ini analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh *financial literacy*, *locus of control*, *lifestyle* terhadap perilaku konsumtif pada generasi milenial. Berikut ini hasil pengujian analisis regresi linear berganda :

Tabel 5. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1 (Constant)	6.816	1.528		4.460	.000
X1	.196	.084	.209	2.330	.022
X2	.303	.083	.324	3.635	.000
X3	.533	.132	.373	4.047	.000

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Data diolah 2022

Pada tabel tersebut m Berdasarkan tabel 5 maka dapat dibuat model regresi sebagai berikut :

$$Y = 6,816 + 0,196 X1 + 0,303 X2 + 0,533 X3.$$

Berdasarkan persamaan regresi diatas dapat dijelaskan bahwa nilai konstanta (a) yang diperoleh sebesar 6,816 yang menunjukkan bahwa besarnya perilaku konsumtif pada generasi milenial pada mahasiswa di kampus Universitas Muhammadiyah Sidoarjo Prodi Manajemen. Jika *financial literacy*, *locus of control* dan *lifestyle* adalah nol, maka perilaku konsumtif generasi milenial adalah sebesar 6,816 satuan.

3.1.5. Uji Hipotesis

3.1.5.1. Parsial (Uji t)

Pengujian hipotesis menggunakan uji t yang bertujuan untuk menguji pengaruh secara parsial dari variable *financial literacy* (X1), *locus of control* (X2), *lifestyle* (X3) terhadap perilaku konsumtif (Y) pada generasi milenial. Berikut dapat disajikan hasil pengujian secara parsial.

Tabel 6. Uji t (uji parsial)

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1 (Constant)	6.816	1.528		4.460	.000
X1	.196	.084	.209	2.330	.022
X2	.303	.083	.324	3.635	.000
X3	.533	.132	.373	4.047	.000

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Data diolah 2022

Dari tabel 6 dapat dijelaskan bahwa :

- 1) Hasil Uji t terhadap Variabel *Financial Literacy* (X₁)
Setelah dilakukan penghitungan dan pencarian pada table t dapat diketahui bahwa nilai t table pada penelitian ini sebesar 1,661. Berdasarkan table 4.11 dapat diketahui bahwa variable financial literacy (X₁) memiliki nilai t hitung sebesar 2,330 yang berarti lebih besar dari t table 1,661 serta nilai signifikansi 0,022 yang lebih kecil dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa H₀ ditolak dan H_a diterima. Artinya variable financial literacy berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku konsumtif pada generasi milenial.
- 2) Hasil Uji t terhadap Variabel Locus Of Control (X₂)
Berdasarkan table diatas dapat diketahui bahwa variable locus of control (X₂) memiliki nilai t hitung sebesar 3,635 yang berarti lebih besar dari t table 1,661 serta nilai signifikansi 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa H₀ ditolak dan H_a diterima. Artinya variable locus of control berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku konsumtif pada generasi milenial.
- 3) Hasil Uji t terhadap Variabel Lifestyle (X₃)
Berdasarkan Berdasarkan table 4.11 dapat diketahui bahwa variable lifestyle (X₃) memiliki nilai t hitung sebesar 4,047 yang berarti lebih besar dari t table 1,661 serta nilai signifikansi 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa H₀ ditolak dan H_a diterima. Artinya variable lifestyle berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku konsumtif pada generasi milenial.

3.1.5.2. Analisis Koefisien Determinasi Berganda (R²)

Analisis Koefisien determinasi berganda ini digunakan untuk menghitung kemampuan model regresi dalam menjelaskan perubahan variabel yang tergantung akibat adanya variasi variabel bebas. Nilai koefisien determinasi berganda antara sebesar 0 dan satu (0-1). Nilai R² yang kecil berarti variabel bebas memiliki kemampuan yang terbatas dalam menjelaskan variabel terikat. Namun jika nilai yang mendekati satu variabel bebas dapat memeberikan hamper seluruh informasi yang dibutuhkan dalam memprediksi variabel terikat

Tabel 7. Hasil Analisis Koefisien Determinasi Berganda (R²)

Model Summary			
Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	.798 ^a	.638	.626
Std. Error of the Estimate			
2.358			

a. Predictors: (Constant), X₃, X₁, X₂

Sumber: Data diolah 2022

Berdasarkan tabel 7 menunjukkan bahwa nilai R square sebesar 0,638 yang berarti bahwa variabel bebas berupa *financial literacy* (X₁), *locus of control* (X₂) dan *lifestyle* (X₃) mampu menjelaskan variabel terikat berupa perilaku konsumtif sebesar 63,8% sedangkan sisanya sebesar 36,2% dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian ini.

3.2. Pembahasan

Berdasarkan hasil analisa dan pengujian dari asumsi klasik dan regresi linear berganda yang dilakukan menggunakan data penelitian yang disesuaikan penelitian sebelumnya dapat dijelaskan sebagai berikut :

3.2.1. Hipotesis Pertama: Ada pengaruh Finansial Literacy secara parsial terhadap Perilaku Konsumtif pada Generasi Milenial.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis penelitian tentang pengaruh variable *financial literacy* (X1) terhadap perilaku konsumtif (Y) memiliki nilai t hitung sebesar 2,330 yang berarti lebih besar dari t table 1,661 serta nilai signifikansi 0,022 yang lebih kecil dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya variable *financial literacy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku konsumtif pada generasi milenial. Dengan kata lain, jika *financial literacy* semakin meningkat maka membuat perilaku konsumtif juga semakin meningkat pada generasi milenial mahasiswa prodi manajemen Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. Hasil penelitian tersebut mendukung teori dari Azizah (2020) yang menyatakan bahwa *financial literacy* adalah sebuah kegiatan guna meningkatkan pemahaman, kepercayaan, kepiawaian masyarakat luar khususnya generasi muda akan timbul kemampuan dalam pengelolaan keuangan dengan bijak. Indikator untuk literasi keuangan berkaitan dengan pengetahuan tentang keuangan secara umum, pemahaman pentingnya menabung dan investasi.

Hasil penelitian ini juga mendukung penelitian terdahulu dari Prihatini dan Irianto (2021) yang melakukan penelitian mengenai pengaruh literasi keuangan dan pengendalian diri terhadap perilaku konsumtif mahasiswa, dan memperoleh hasil bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku konsumtif mahasiswa. Selanjutnya diketahui juga bahwa besarnya pengaruh literasi keuangan sebesar 73,9%.

3.2.2. Hipotesis Kedua: ada pengaruh Locus of Control secara parsial terhadap Perilaku Konsumtif pada Generasi Milenial.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis penelitian tentang pengaruh variable *locus of control* (X2) terhadap perilaku konsumtif (Y) memiliki nilai t hitung sebesar 3,635 yang berarti lebih besar dari t table 1,661 serta nilai signifikansi 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya variable *locus of control* berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku konsumtif pada generasi milenial. Dengan kata lain, jika *locus of control* semakin meningkat maka membuat perilaku konsumtif juga semakin meningkat pada generasi milenial mahasiswa prodi manajemen Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. Hasil penelitian tersebut mendukung teori dari Ida dan Dwinta (2010) yang mengatakan bahwa pengendalian diri dibutuhkan individu untuk mengelola keuangannya. Jika pengendalian diri individu baik maka perilaku keuangan individu juga semakin baik. Studi tentang pengendalian diri yang memprediksi financial behavior dan kesejahteraan financial menunjukkan bahwa kontrol diri memiliki pengaruh positif. Jika individu meyakini bahwa keberhasilan serta kegagalan yang dialami merupakan tanggung jawab pribadi. Pengendalian diri memiliki dua aspek yang mempengaruhi yaitu internal dan eksternal. Usaha merupakan aspek internal yang mempengaruhi pengendalian diri. Semakin beratambahnya usia individu semakin baik pola berfikirnya. Dan kemampuan mengendalikan diri pada situasi apapun.

Hasil penelitian ini juga mendukung penelitian terdahulu dari Dilasari et al. (2020) yang melakukan penelitian mengenai pengaruh *locus of control* terhadap perilaku konsumtif generasi milenial di Kota Subang, dan memperoleh hasil bahwa *locus of control* berpengaruh signifikan terhadap perilaku konsumtif mahasiswa.

3.2.3. Hipotesis Ketiga: ada pengaruh Lifestyle secara parsial terhadap Perilaku Konsumtif pada Generasi Milenial.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis penelitian tentang pengaruh variable *lifestyle* (X3) terhadap perilaku konsumtif (Y) memiliki nilai t hitung sebesar 4,047 yang berarti lebih besar dari t table 1,661 serta nilai signifikansi 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya variable *lifestyle* berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku konsumtif pada generasi milenial. Dengan kata lain, jika *lifestyle* semakin meningkat maka membuat perilaku konsumtif juga semakin meningkat pada generasi milenial mahasiswa prodi manajemen Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. Hasil penelitian tersebut mendukung teori dari yang berpendapat bahwa gaya hidup berkaitan dengan bagaimana cara seseorang menghabiskan waktunya (aktivitas), apa yang penting orang pertimbangkan pada lingkungan (minat) dan apa yang orang pikirkan tentang diri sendiri dan dunia disekitar (opini). Berdasarkan beberapa pendapat para ahli diatas, Gaya hidup itu merupakan gambaran tingkah laku, pola hidup seseorang yang dinyatakan dalam kegiatan, minat dan pendapatnya dalam membelanjakan uangnya dan bagaimana mengalokasikan waktunya.

Hasil penelitian ini juga mendukung penelitian terdahulu dari Azhari (2023) yang melakukan penelitian mengenai pengaruh gaya hidup terhadap perilaku konsumtif mahasiswa di Sumatera Utara, dan memperoleh hasil bahwa gaya hidup berpengaruh signifikan terhadap perilaku konsumtif mahasiswa.

4. Simpulan

Berdasarkan Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian ini, maka penulis dapat menyimpulkan penelitian ini sebagai berikut :Secara parsial *financial literacy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku konsumtif pada generasi milenial .Secara parsial *locus of control* berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku konsumtif pada generasi milenial. Secara parsial *lifestyle* berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku konsumtif pada generasi milenial

Ucapan Terima Kasih (Opsional)

Ucapan terima kasih setulusnya kepada Orangtua yang senantiasa memberikan dukungan kepada penulis, serta teman yang senantiasa mendampingi dan memberi dukungan untuk segera menyelesaikan penulisan skripsi dan jurnal.

Daftar Rujukan

- Azhari, D. A. R. (2023). *Pengaruh literasi keuangan dan gaya hidup terhadap perilaku konsumtif mahasiswa pendidikan ekonomi FKIP Universitas Batanghari Jambi* (Doctoral dissertation, Universitas Batanghari Jambi).
- Azizah, N. S. (2020). Pengaruh literasi keuangan, gaya hidup pada perilaku keuangan pada generasi milenial. *Prisma (Platform Riset Mahasiswa Akuntansi)*, 1(2), 92-101.
- Brilliandita, A., & Putrianti, F. G. (2015). Hubungan antara konsep diri dengan kecenderungan gaya hidup hedonisme pada mahasiswi psikologi Ust Yogyakarta. *Jurnal Spirits*, 5(2), 45-49.

- Dilasari, D., Mulyati, S., & Kurniawan, A. (2020). Pengaruh financial literacy, lifestyle, locus of control dan demografi terhadap perilaku konsumtif generasi milenial di Kota Subang. *JASS (Journal of Accounting for Sustainable Society)*, 2(02).
- Ida, I. D. A., & Dwinta, C. Y. (2010). Pengaruh locus of control, financial knowledge, income terhadap financial management behavior. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, 12(3), 131-144.
- Novitasani, L. (2014). Perubahan gaya hidup konsumtif pada mahasiswa urban di UNESA. *Paradigma*, 2(3).
- Prihatini, D., & Irianto, A. (2021). Pengaruh literasi keuangan dan pengendalian diri terhadap perilaku konsumtif mahasiswa. *Jurnal Ecogen*, 4(1), 24-34.
- Rumini, R., Sugiharto, B., & Kurniawan, A. (2019). The moderating effect of competitive strategies on intellectual capital and company value in banking companies. *ACCRUALS (Accounting Research Journal of Sutaatmadja)*, 3(1), 92-105.
- Sugiono, S. (2016). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta, 288.
- Trimartati, N. (2014). Studi kasus tentang gaya hidup hedonisme mahasiswa bimbingan dan konseling Universitas Ahmad Dahlan. *Jurnal Psikopedagogia*, 3(1), 20-28.
- Yulianto, M. R., Setyaningayu, D. R., & Setiyono, W. P. (2022). Pengaruh inklusi keuangan, literasi keuangan dan sikap keuangan terhadap lembaga keuangan mikro (studi pada program pupm desa gedangrowo). *Jurakunman (Jurnal Akuntansi dan Manajemen)*, 15(1), 40-55.